

## **Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar**

### *The Role of the Principal as a Supervisor to Develop the Pedagogic Competence of Elementary School Teachers*

**Suci Natalia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>email : [sucinatalia@gmail.com](mailto:sucinatalia@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru, penelitian ini merujuk pada supervisi akademik pada guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi akademik melalui proses perencanaan dengan mengadakan rapat untuk menerapkan tujuan supervisi, pembuatan jadwal supervisi, menentukan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kegiatan supervisi.

**Kata Kunci: Perencanaan, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik.**

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of the principal in developing the pedagogic competence of teachers. For the development of teacher pedagogic competence, this research refers to the academic supervision of teachers. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation review. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusion of this study is that the principal has carried out his role as a supervisor in the development of teacher pedagogical competencies by conducting academic supervision through the planning process by holding meetings to implement supervision objectives, making supervision schedules, determining approaches and techniques that are in accordance with supervision activities.*

**Keywords: Planning, Principal, Pedagogic Competence**

---

Copyright © 2023 Suci Natalia

**How to Cite:** Natalia, Suci. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 38-45.



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan dapat dilihat dari tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan harapan dapat meningkatkan pendidikan pada lembaga penyelenggaraan pembelajaran lewat pemimpin sekolah yang disebut kepala sekolah. (Yahdiyani et al., 2020) Kepala sekolah merupakan orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu sekolah. (Ikhsandi & Ramadan, 2021) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah dan menggunakannya dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah penentu sukses atau gagalnya suatu sekolah dalam mencapai tujuan dari rencana pendidikannya. Dengan demikian, maka sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena gurulah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika seorang guru bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, seorang guru juga harus memiliki sejumlah kompetensi untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang dan tugasnya. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan (Mustika et al., 2021; Ramadan et al., 2013). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berkakhlak mulia, arif, dan beribawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan berinteraksi antara pribadi dalam kehidupan masyarakat. Dan kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai semua kompetensi ini, merupakan guru siap untuk mendidik anak bangsa yang siap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru, karena kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan sejenis kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran pendidikan serta bersifat terbuka (Ramadan, 2019; Sudarman, 2018). Kompetensi pedagogik guru dalam peraturan menteri pendidikan nasional 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik sebagai berikut : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar; (8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam tahap tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor. Supervisornya sebuah sekolah adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya. Mengingat salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor maka sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru disekolah. Supervisi adalah kegiatan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan beberapa teknik tertentu untuk menciptakan efektifitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Suryani, 2015). Supervisi bertujuan untuk memberikan pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas dan menghasilkan kualitas belajar siswa (Lazwardi, 2016). Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan supervisi dengan salah satu cara yaitu kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hasan, 2016).

Kegiatan supervisi ini dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar), dan tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor wajib memberikan solusi, pembinaan dan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

SDN 86 Pekanbaru adalah salah satu dari sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan supervisi. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru didapatkan informasi bahwa SDN 86 Pekanbaru merupakan sekolah yang melakukan supervisi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi masih terdapat permasalahan– permasalahan yang timbul, antara lain: *Pertama*, Sebagian guru masih belum memaksimalkan penerapan metode pembelajaran, dan hanya berfokus pada satu metode saja seperti metode ceramah sehingga membuat proses pembelajaran itu menjadi pasif dan membosankan. *Kedua*, kurangnya kemampuan guru untuk memahami cara belajar peserta didik sehingga berimbas pada kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan. *Ketiga*, beberapa guru masih belum melengkapi perangkat pembelajaran, salah satunya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat melaksanakan pembelajaran

Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Bano, 2018) berkaitan dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik; 2) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 3) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitasnya; 4) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/*real*); 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar. Dengan Permasalahan Yang Sama, Perlu Peran Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini sejalan dengan tujuan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan perencanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tema dan objek penelitian dan observasi fakta yang ada. Sifat – sifat yang ditemukan akan dijelaskan secara detail. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tersebut tidak dapat diwakilkan. Oleh karena itu penelitian dipadukan dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang berupa jadwal supervisi, buku supervisi yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru di SDN 86 Pekanbaru. Kriteria sampel sumber data adalah guru yang sudah pernah mengikuti kegiatan supervisi.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait kepada kepala sekolah dan guru serta dokumen - dokumen di SDN 86 Pekanbaru untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Serta peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara dengan kepala sekolah, dan di lihat dari observasi dan dokumentasinya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru serta dokumen - dokumen sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan merupakan tahap awal program kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Perencanaan pembelajaran penting karena rencana yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan baik, efektif dan efisien (Kemendikbud, 2019). Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di sekolah dasar akan berjalan sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari perencanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Asnawati yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor menjalankan beberapa program untuk meningkatkan perkembangan kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik yaitu supervisi. Adapun tahap perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan (rapat pimpinan) setiap awal tahun ajaran baru bersama wakil kepala sekolah untuk mendiskusikan jadwal supervisi, membuat langkah-langkah supervisi, dan metode penilaiannya. Menerapkan tujuan dari supervisi yaitu untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan agar terlaksananya program supervisi. Hasil keputusan rapat akan disampaikan kepada semua guru dengan pertemuan di rapat kinerja. Rapat kinerja wajib dihadiri oleh semua guru.

2. Menyampaikan hasil rapat supervisi kepada semua guru di pertemuan rapat kinerja. Adapun membahasannya adalah perencanaan supervisi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru yakni menjelaskan beberapa perencanaan yang akan dilakukan dalam programnya yaitu 1) mengadakan rapat bersama dalam memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap bulannya, 2) membuat jadwal kunjungan supervisi, yang mana kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan penilaian pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat diperkuat dari teori (Selvia, 2015) fungsi perencanaan yaitu perkiraan situasi kedepan dan kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan yang hendak dicapai, menentukan kebijakan yang ditetapkan sehubungan yang telah ditetapkan sebelumnya, menyusun program, mencakup pendekatan yang akan ditempuh, jenis dan urutan kegiatan, menentukan biaya dan perkiraan biaya yang diperlukan, menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh.
3. Melakukan pendekatan terhadap guru. Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut karena itu kepala sekolah mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina. Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :
  - a. Pendekatan langsung, pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kendala dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 86 adalah menjelaskan, mengarahkan, dan memberikan contoh untuk memberikan penguatan.
  - b. Pendekatan tidak langsung, pendekatan ini dilakukan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan, seperti kepala sekolah memberikan lapor kinerja yang berisikan tentang permasalahan guru selama PBM (Proses Belajar Mengajar). Kemudian guru menyerahkan ke kepala sekolah. Setelah itu dirangkul permasalahannya, kemudian memberi solusi.
  - c. Pendekatan kolaborasi, pendekatan ini digunakan oleh kepala SDN 6 Pekanbaru dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala sekolah dalam hal ini berupa membentuk Kelompok KKG di internal sekolah diadakan setiap hari Sabtu.Hal ini dapat diperkuat dari teori (Afrijawidiya et al., 2017) menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan kepala sekolah terbagi menjadi 3 yakni: 1) pendekatan direktif merupakan cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. 2) pendekatan tidak langsung (*non – direktif*) merupakan cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. 3) Pendekatan kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru.
4. Selain pendekatan, kepala sekolah juga menentukan teknik yang digunakannya dalam kegiatan supervisi. Teknik yang digunakan kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru sebagai berikut :
  - a. Melakukan kunjungan kelas disaat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor bersama tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai wakil kurikulum. Tim supervisor akan melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah beserta tim akan menilai kemampuan guru pada proses pembelajaran.
  - b. Melakukan observasi kelas secara full dari observasi kelas, media yang dipakai dan metode yang digunakan,
  - c. Pertemuan individu, dalam teknik ini kepala sekolah mengajak guru secara individu untuk bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu ketika

pembagian lapor kinerja diakhir semester, biasanya lapor kinerja guru akan dibagikan setelah siswa terima lapor. Lapor akan dibagikan masing-masing di ruang kepala sekolah. Guru akan di panggil secara bergantian untuk konsultasi masalah yang terjadi selama PBM.

- d. Kunjungan antar kelas, dalam teknik ini berupa adanya kunjungan dengan guru ke guru kelas lain disaat jam PBM. Misalnya guru agama kelas 3 (tiga) diajak untuk kunjungan ke kelas guru agama kelas 4 (empat). Untuk mengetahui metode yang diajarkan, cara mengajar, dan keikutsertaan siswa dalam belajar.
- e. Menilai diri sendiri guna meningkatkan segala kemampuan dalam mengajar. Kepala sekolah pastinya akan memberikan hak penilaian sendiri terhadap masing-masing guru. Sekiranya penilaian dari kepala sekolah salah. Guru berhak melakukan pembelaan dengan menilai sesuai kapasitas sendiri.

Hal ini dapat diperkuat oleh Abbas (ABBAS, 2018) menyatakan bahwa supervisor menggunakan teknik khusus untuk membantu guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik – teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik (Herawati et al., 2015).

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menentukan tujuan, membuat jadwal dan menentukan pendekatan dan teknik. Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai perencanaan supervisi akademik dengan melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada Ibu Novi Sapitri dan Ibu Irma Liliani pada hari Sabtu 24 April 2021 menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik terdapat 2 tahapan yaitu menentukan tujuan dan membuat jadwal. pada saat rapat guru juga berkontribusi didalam menentukan tujuan dan membuat jadwal dengan melakukan musyawarah bersama kepala sekolah untuk menentukan 2 tahapan yang akan dilaksanakan didalam proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah bahwasannya didalam perencanaan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menentukan tujuan supervisi dan membuat jadwal supervisi yang akan dijalankan.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti perkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada satu narasumber yakni kepala sekolah Ibu Asnawati hasil telaah dokumen mengenai perencanaan supervisi akademik terdapat tahapan dalam membuat jadwal. Didalam membuat jadwal kepala sekolah sudah menyesuaikan dengan jadwal pelajaran guru. Adapun jadwal supervisi yang telah dibuat kepala sekolah bersama guru terdiri dari nama guru yang akan disupervisi, kapan dilakukan supervisi serta aspek yang akan disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SDN 86 Pekanbaru dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi.

Sejalan dengan penelitian oleh (Nurwahidah & Answar, 2020) bahwa perencanaan supervisi akademik dilakukan secara prodik yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru. Penyusunan jadwal supervisi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilaksanakan secara integral dengan program pendidikan, karena jadwal yang disusun telah disesuaikan dengan program – program pendidikan yang lain

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi guru untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi akademik melalui proses perencanaan dengan mengadakan rapat bersama guru mengenai kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan kepala sekolah. Serta pembuatan jadwal yang disepakati oleh guru yang hadir didalam rapat tersebut agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan yang terakhir menentukan pendekatan dan teknik apa yang sesuai dengan kegiatan supervisi. Disaran kan kepada peneliti lanjutan, dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti peranan kepala sekolah lainnya untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam kompetensi pedagogik guru sehingga mendapatkan hasil penelitian lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Afrijawidiya, Zakaria, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 325–335. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3295/1716>
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(2), 214–225.
- Hasan, M. (2016). *Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa*. Program Megister Manajemen Pendidikan Islam.
- Herawati, Murniati, & Yusrizal. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 59–68. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2542>
- Ikhsandi, R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Kemendikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Mustika, D., Ain, S. Q., & Iranti, A. D. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>
- Nurwahidah, & Answar. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 151–161. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772>
- Ramadan, zaka hadikusuma. (2019). *ETNOPELAGOGI DI SD NEGERI 111 KOTA*

PEKANBARU. 9(3).

Ramadan, zaka hadikusuma, Kurniaman, O., & Noviana, E. (2013). *Kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri dalam Memahami Media Pembelajaran Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Penelitian Survey Guru SDN Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)*. 1–9.

Selvia. (2015). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. *Manajer Pendidikan*, 9(21), 43–49.

Sudarman, E. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Iansi: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(2), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.46975/aliansi.v13i2.19>

Suryani, C. (2015). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Min Sukadamai Kota Banda Aceh*. 16(1), 23–42. <https://doi.org/10.31227/osf.io/48532>

Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Eduspsycouns: Journal of Educatio, Psychology and Counseling*, 2(1).